

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 28 HALMAHERA SELATAN

Eva Marthinu*¹, Hasmawati², Hernita Pasongli³, Rugeri Lewarion⁴

¹³⁴Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun Ternate, Indonesia.

¹³⁴Email: boni69@yahoo.com, mukhtarnita@gmail.com, liongery@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun Ternate, Indonesia.

²Email: hasmawatyy15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi serta Untuk mengetahui berapa besar hubungan lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden berjumlah 36 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data yang digunakan adalah teknis analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama ($X_1 - Y$) dan hipotesis kedua ($X_2 - Y$) serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga ($X_1 X_2 - Y$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan positif Lingkungan masyarakat terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X dengan $r_{x_1y} = 0,457$; $r^2_{x_1y} = 0,209$; dan thitung sebesar 3,042 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026 dan hubungan positif Lingkungan keluarga yakni, dengan $r_{x_2y} = 0,651$; $r^2_{x_2y} = 0,424$ dan thitung = 5,073 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026. 2) terdapat hubungan positif Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa $R_{y(1,2)} = 0,652$; $R^2_{y(1,2)} = 0,425$; dan Fhitung sebesar 12,580 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,27.

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat; Lingkungan; Keluarga; Motivasi Belajar

Abstract

The aims of this study were: to find out the relationship between the community environment and the family environment on students' learning motivation in geography subject and to find out how much the relationship between the community environment and family environment has on student learning motivation in geography class X class at SMA Negeri 28 Halmahera Selatan. This research is quantitative descriptive. Respondents amounted to 36 students. Test the validity of the instrument using the Product Moment correlation and test the reliability using the Cronbach's Alpha formula. Data analysis prerequisite tests include normality tests and linearity tests. The data analysis used is a simple regression analysis technique for the first hypothesis ($X_1 - Y$) and the second hypothesis ($X_2 - Y$) and multiple regression analysis for the third hypothesis ($X_1 X_2 - Y$). The results showed that there was a positive relationship between the community environment and the learning motivation of class X students with $r_{x_1y} = 0.457$; $r^2_{x_1y} = 0.209$; and tcount of 3.042 greater than ttable of 2.026 and a positive relationship with the family environment, namely, with $r_{x_2y} = 0.651$; $r^2_{x_2y} = 0.424$ and tcount = 5.073 which is greater than ttable of 2.026. 2) there is a positive relationship between the community environment and family environment together with students' learning motivation $R_{y(1,2)} = 0.652$; $R^2_{y(1,2)} = 0.425$; and Fcount of 12.580 greater than Ftable of 3.27.

Keywords: Community Environment; Environment; Family; Learning Motivation



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan peningkatan motivasi belajar. Iskandar (2012) menyebutkan motivasi belajar adalah daya pendorong dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan/dorongan untuk belajar. Dorongan siswa inilah akan tergerak dan terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006).

Motivasi belajar sebaiknya perlu diperkuat terus menerus sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono. 2006 menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kualitas dari mutu pendidikan perlu ditingkatkan oleh karena itu pendidikan menjadi aspek yang perlu diperhatikan bagi semua pihak. Aspek riil yang harus dicapai sebagai cermin mutu SDM adalah motivasi dan hasil belajar yang tinggi di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kesemuanya itu tidak bisa lepas dari peran orang tua, masyarakat dan sekolah.

Menurut Sadulloh (2010) berpendapat

bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua maka perkembangan dan prestasi anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Akan tetapi orang tua kurang menyadari pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Selain, lingkungan keluarga, terdapat juga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik itu individu maupun kelompok yang dapat melakukan suatu tindakan yang baik dan yang buruk yang terjadi pada individu ataupun kelompok tersebut.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan sangat menentukan tercapainya prestasi dan hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar tidak mungkin berjalan secara maksimal, sebagai konsekuensinya hasil belajar siswa cenderung menurun. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas diperoleh siswa terlihat gaduh dan asyik bercanda dengan teman, tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran, ketika kegiatan berdiskusi hanya beberapa orang yang terlihat aktif, memainkan handphone, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan beberapa siswa juga mengerjakan tugas dikelas dan bahkan menyalin tugas milik temannya. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran geografi menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan faktor eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk Mengetahui Hubungan Lingkungan masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan. 2). Untuk Mengatahui

Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan. 3). Untuk Mengetahui Berapa Besar Hubungan Lingkungan masyarakat Dan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan yang berlokasi di Desa Galala Kecamatan Mandioli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu lingkungan masyarakat (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri

28 Halmahera Selatan yang ada di Desa Galala yaitu berjumlah 123 orang. Sampel yang akan diambil yaitu siswa kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan dengan jumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kelas XI dan XII merupakan kelas IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan opsi jawaban menggunakan skala Likert dan study dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis liner regresi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan bahwa terdapat hubungan lingkungan masyarakat dan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

Tabel 1 Rangkuman hasil analisis regresi sederhana (X₁ - Y)

Variabel	Harga r-r ²			Harga t		Koef	Konstanta	Keterangan
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	r tabel	t hitung	Ttabel			
X1	0,457	0,209	0,325	3,042	2,026	0,463	26,961	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan Hasil analisis koefisien korelasi r_{x1y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,457 yang berarti terdapat hubungan positif antara Lingkungan masyarakat dengan Motivasi Belajar. Dengan demikian semakin baik Lingkungan masyarakat Maka Motivasi Belajar akan semakin meningkat. Koefisien determinasi

r²_{x1y} sebesar 0,209 yang berarti Motivasi Belajar dapat dipengaruhi oleh Lingkungan masyarakat sebesar 20,9 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan masyarakat t_{hitung} 3,042 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 yang berarti hubungan lingkungan masyarakat terhadap terhadap motivasi belajar.

Tabel 2 Rangkuman hasil analisis regresi sederhana (X₂ - Y)

Variabel	Harga r-r ²			Harga t		Koef	Konstanta	Keterangan
	r _{x2y}	r ² _{x1y}	r tabel	t hitung	Ttabel			
X2 Y	0,651	0,424	0,325	5,073	2,026	0,429	18,920	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan Hasil analisis Koefisien korelasi r_{x2y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,651 yang berarti terdapat hubungan positif antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar. Dengan demikian semakin baik Lingkungan Keluarga maka Motivasi Belajar akan semakin meningkat. Koefisien determinasi r²_{x2y} sebesar 0,424 yang

berarti Motivasi Belajar berhubungan dengan Lingkungan Keluarga sebesar 42,4 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan Keluarga sebesar t_{hitung} 5,073 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 yang berarti Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi belajar.

Tabel 3 Rangkuman hasil analisis regresi ganda (x₁x₂-y)

	Koefesien
X ₁	0,053
X ₂	0,407
Konstanta	18,654
R _{y(1,2)}	0,652
R ² _{y(1,2)}	0,425
F _{hitung}	12,580
F _{tabel}	3,27

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan Hasil Koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,652 yang berarti hubungan variabel Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama dengan variabel Motivasi Belajar Geografi adalah positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga maka Motivasi belajar Geografi akan semakin tinggi pula.

Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,425. Hal ini berarti bahwa 4,25% perubahan pada variabel Motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan masyarakat (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2). Untuk menguji kebermaknaan digunakan uji F dengan harga F_{hitung} sebesar 12,580 lebih besar dari F_{tabel} 3,27 berarti pengaruh Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar Geografi signifikan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,457 pada $N = 37$ serta harga koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,209. Setelah di lakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,042 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Lingkungan masyarakat terhadap Motivasi Belajar geografi Siswa kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,651 pada $N= 37$ serta harga koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,424. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,073 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Dari analisis menggunakan bantuan

komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,652 dan harga koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,425 Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 12,580 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar.

Hasil ini diperkuat oleh kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, salah satu diantaranya yang mempengaruhi Motivasi Belajar Geografi adalah Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga. Motivasi belajar yang diperoleh siswa berasal dari dorongan internal dan eksternal. Indikator ini sangat penting dalam perubahan tingkah laku dan hasil belajar peserta didik. Dorongan internal contohnya;

Motivasi Belajar diukur dari tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, memiliki hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, memiliki kualitas keterlibatan belajar yang tinggi, dan selalu menjaga motivasi belajar agar tetap tinggi. Lingkungan sosial terutama lingkungan sekolah sangat mendukung anak untuk rajin belajar, karena anak merasa ada teman dan guru yang nantinya akan membantu bila mengalami kesulitan dalam belajar. Di sekolah anak lebih senang dan tenang dalam belajar karena setiap guru selalu memberikan pelajaran dengan metode yang menarik, sehingga anak merasa senang bila belajar di sekolah dan tidak merasa jenuh. Lancarnya komunikasi antar siswa akan lebih menumbuhkan semangat untuk selalu berangkat sekolah untuk menuntut ilmu. Dengan adanya motivasi dari sekolah yang berupa penghargaan bagi anak yang berprestasi terbaik, maka akan mendorong anak untuk belajar yang rajin agar nanti bisa menjadi juara kelas maupun menjadi siswa yang berprestasi terbaik di sekolah. Seorang siswa yang menganggap semua guru dan teman-temannya adalah keluarga, maka siswa tersebut

akan selalu mempunyai perasaan rindu bila tidak masuk sekolah.

Lingkungan Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian Motivasi belajar anak. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif Lingkungan Sosial dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

Adapun penelitian dari (Pasongli, dkk 2017), analisis kompetensi profesional dan pedagogik guru ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Menyatakan bahwa guru harus memiliki peranan penting terhadap siswa karena guru harus mendidik dan membimbing siswa agar siswa termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sebagai faktor penentu dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut peranan guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang professional.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif pada lingkungan masyarakat terhadap Motivasi Belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan, dengan $r_{x1y} = 0,457$; $r_{x2y} = 0,209$; dan $t_{hitung} = 3,042$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026. Terdapat hubungan positif Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 28 Halmahera selatan, dengan $r_{x1y} = 0,651$, $r_{x2y} = 0,424$ dan $t_{hitung} = 5,073$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026. Terdapat hubungan positif Lingkungan masyarakat dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan dengan $R_{y(1,2)} = 0,652$, $R_{y(1,2)} = 0,425$; dan $F_{hitung} = 12,580$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,27.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, A & Widodo, S. 2004. Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Balai Pustaka, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta
- Darojah, H. Z. 2010. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Karanganyar Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi: FISE UNY
- Dalyono, M. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, 2012 Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, S. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Depdiknas. 2003. Pelayanan profesional kurikulum 2004 kegiatan belajar mengajar efektif. Jakarta: Depdiknas
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Firmantika, L. 2010. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di rumah sendiri dan Pemandokan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Skripsi: FISE. UNY
- Mulyono, A. 2003. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Mendiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 2006. Jakarta: Depdiknas
- Mustaqim. 2001. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana, S. 2001. Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Oemar, H. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.